

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENCARI KERJA DALAM
MENGURANGI ANGKA PENGANGGURAN OLEH DINAS TENAGA
KERJA DAN TRANSMIGRASI DI KABUPATEN GROBOGAN**

ATA KAUKABA MUMTAZ

NPP 30.0649

Asdaf Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan

Pemberdayaan Masyarakat

Email : atakaukaba12@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Drs. Suaib Ibrahim, M.Si

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): Community empowerment is important in the realization of general welfare. Community empowerment has the goal of building people's awareness and willingness to improve their own welfare. **Purpose:** To describe and analyze the empowerment of job seekers and find out the efforts of the Grobogan District Manpower and Transmigration Office to address unemployment problems which are marked by the high unemployment rate that occurs in Grobogan District. **Method:** The research method used is descriptive qualitative research with an inductive approach to the observation design and data collection is done through observation, interviews and documentation as the observation design in this study. The research design used is Empowerment theory by Mardikanto which consists of four dimensions, namely business development, human development, environmental development and institutional development. **Results:** Based on the theory put forward by Mardikanto, it shows that the implementation of empowering job seekers has a good impact on improving the welfare of the people of Grobogan Regency by providing training to job seekers so that they are more optimal in entering the world of work. However, the constraints and problems that occurred related to the implementation of community empowerment for job seekers made this program not run optimally in accordance with the objectives. **Conclusion:** In general, the empowerment of job seekers in reducing unemployment by the Department of Manpower and Transmigration of Grobogan Regency has been well implemented in accordance with the theory of empowerment put forward by Mardikanto.

Keywords: Empowerment, Community, Job Seekers

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang penting dalam terwujudnya kesejahteraan umum. Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan untuk membangun kesadaran dan kemauan rakyat dalam meningkatkan kesejahteraan dirinya sendiri. **Tujuan:** Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan masyarakat pencari kerja serta mengetahui upaya Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Grobogan untuk mengatasi permasalahan pengangguran yang ditandai dengan masih tingginya angka pengangguran yang terjadi di Kabupaten Grobogan. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif menjadi desain pengamatan dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai desain pengamatan dalam Penelitian ini. Desain Penelitian yang digunakan adalah teoripemberdayaan oleh Mardikanto yang terdiri empat dimensi yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina lembaga. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan teori yang dikemukakan Mardikanto menunjukkan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pencari kerja berdampak baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Grobogan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat pencari kerja sehingga lebih optimal untuk terjun ke dunia kerja. Akan tetapi adanya kendala dan permasalahan yang terjadi terkait pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pencari kerja membuat program ini belum berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuan.. **Kesimpulan:** Pemberdayaan masyarakat pencari kerja dalam mengurangi angka pengangguran oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Grobogan secara garis besar sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan teori pemberdayaan yang dikemukakan Mardikanto.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, Pencari Kerja

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Dalam jumlah penduduk yang besar tentunya memerlukan banyak lapangan kerja guna memenuhi kebutuhan hidup individu maupun untuk menghidupi keluarganya. Besarnya pertumbuhan penduduk tentunya dapat disimpulkan bahwa akan munculnya pertumbuhan angkatan kerja. Semakin besar angka pertumbuhan penduduk maka semakin besar pula jumlah angkatan kerja. Dalam hal ini, Pemerintah mempunyai peran penting dan berkewajiban mengarahkan, membimbing, melindungi serta menumbuhkan suasana yang mendukung masyarakat dalam pertanggungjawaban untuk menyediakan lapangan kerja yang layak bagi setiap warganya sehingga saling menjaga dan melengkapi tercapainya masyarakat yang sejahtera. Salah satu daerah di Indonesia yang masih memiliki angka pengangguran yang tidak kecil yaitu Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Tingginya angka pengangguran yang ada di Kabupaten Grobogan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu masih banyaknya lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang tidak mau ataupun tidak mampu dalam melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, selain itu masih kurangnya Informasi Pasar Kerja, Rendahnya Tingkat Pendidikan dan Minimnya Keterampilan atau Keahlian, serta Tingginya Angka

Angkatan kerja Tidak sebanding dengan lowongan pekerjaan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian lebih mendalam terkait permasalahan tersebut melalui penelitian dengan judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENCARI KERJA DALAM MENGURANGI ANGKA PENGANGGURAN OLEH DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI DI KABUPATEN GROBOGAN”**.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Pencari Kerja dalam Mengurangi Angka Pengangguran oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kabupaten Grobogan. Faktor yaitu masih banyaknya lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang tidak mau ataupun tidak mampu dalam melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, selain itu masih kurangnya informasi pasar kerja, rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya keterampilan atau keahlian, serta tingginya angka angkatan kerja tidak sebanding dengan lowongan pekerjaan.. Dalam Pemberdayaan masyarakat pencari kerja ini terdapat permasalahan Kurangnya informasi pasar kerja, Rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya keterampilan atau keahlian, Tingginya angka angkatan kerja tidak sebanding dengan lowongan pekerjaan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Irvanto (2017) melakukan penelitian dengan judul “Peran Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Kota Samarinda”. Yang menjadi persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terkait dengan upaya dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengatasi pengangguran, dan juga penggunaan metode penelitian, yaitu dengan metode penelitian kualitatif. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang berfokus pada kendala-kendala yang ada dalam mengatasi pengangguran, maka pada penelitian ini, peneliti berfokus pada upaya-upaya atau usaha yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengatasi persoalan pengangguran. Upaya ini menyangkut terkait pemberdayaan pencari kerja oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi melalui pelatihan, penempatan tenaga kerja, dan juga kegiatan transmigrasi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2022) melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Di Masa Pandemi Covid-19”. Peneliti menggunakan triangulasi dari berbagai sumber baik dari informan dinas tenaga kerja maupun masyarakat. Persamaan penelitian adalah mengenai upaya yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengurangi angka pengangguran. Jika pada penelitian oleh peneliti sebelumnya membahas mengenai strategi yang dilakukan

oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengurangi angka pengangguran melalui pendekatan kebijakan Hubungan Industrial dan penyelesaian persoalan terkait faktor intern (kurang maksimalnya tugas, pokok, dan fungsi kinerja dari SDM Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi akibat pandemi Covid- 19) dan faktor ekstern (Maraknya PHK karena pandemi Covid-19), maka pada penelitian ini lebih membahas mengenai pemberdayaan pencari kerja yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Grobogan melalui berbagai upaya seperti pelatihan, penempatan tenaga kerja,

dan juga kegiatan transmigrasi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengurangi Angka Pengangguran di Kabupaten Sampang”. persamaan dengan penelitian ini adalah menyangkut pembahasan mengenai Pemberdayaan yang dilakukan pemerintah melalui Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk mengurangi angka pengangguran. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya berfokus pada proses dan hasil dari program-program pelayanan publik yang dibiayai oleh APBN meliputi Teknologi Tepat Guna (TTG), Padat Karya, dan Tenaga Kerja Mandiri (TKM) serta membahas mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan. Pada penelitian ini meneliti mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Grobogan.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Hidayanti (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Upaya Mengurangi Angka Pengangguran di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus”. Dalam pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang diperoleh yaitu melalui reduksi data, penyajian data serta kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menghasilkan suatu kesimpulan yaitu, pertama, dalam proses pengelolaan usaha pada BUMDES Utama Karya Rahtawu untuk permodalan sudah sesuai dengan peraturan pemerintah, namun masih belum ada yang sesuai dari segi pengelolaan. BUMDES memiliki dua usaha dari sektor pariwisata yaitu, air terjun gong, dan kali banteng. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai pemberdayaan untuk mengurangi angka pengangguran. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya berfokus pada mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Grobogan.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Darwita (2018) melakukan penelitian dengan judul “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Pengangguran di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng”. Penelitian ini menggunakan metode metode penelitian kualitatif digunakan dengan maksud untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang peran perencanaan pembangunan Desa terhadap perkembangan BUMDes dan peranan BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat serta penanggulangan pengangguran di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. anggur di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. Temuan penelitian bahwa peran perencanaan pembangunan Desa Tejakula dalam memberdayakan BUMDes Teja Kusuma, pertama bertujuan menanggulangi pengangguran, dapat berfungsi sebagai stabilisator, innovator, modernisator, pelopor dan pelaksana, secara umum dapat dikatakan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Kedua peran BUMDes dalam pengembangan potensi masyarakat, memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat dan pemberdayaan masyarakat serta penanggulangan pengangguran, secara umum dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai pemberdayaan untuk mengurangi angka pengangguran. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya berfokus pada mengenai pemberdayaan yang dilakukan oleh

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Grobogan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni menganalisa pemberdayaan masyarakat pencari kerja untuk mengurangi angka pengangguran, dengan menggunakan indikator yang berbeda juga dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan teori pemberdayaan dari Mardikanto yang terdiri dari empat dimensi yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina lembaga.

1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah disampaikan di atas, maka yang menjadi tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui, menggambarkan, dan menganalisis pemberdayaan masyarakat pencari kerja dalam mengurangi angka pengangguran oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui, menggambarkan dan menganalisis hambatan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam memberdayakan masyarakat pencari kerja untuk mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Grobogan.
3. Untuk mengetahui, menggambarkan dan menganalisis upaya mengatasi hambatan yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam memberdayakan masyarakat pencari kerja untuk mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Grobogan

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif untuk mendapatkan data tentang pemberdayaan masyarakat pencari kerja dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Grobogan. Keterangan mengenai alasan atau sebab fenomena bisa terjadi dengan cara mendalami teori yang sesuai dengan kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat pencari kerja. Dalam metode ini diperlukan teknik pengumpulan data atau informasi mengenai fenomena masalah yang akan diteliti, analisis data dan cara dalam menemukan data-data dari fakta yang ada di lapangan. Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Penulis melakukan wawancara terhadap 9 orang informan. Dimana pengumpulan data yang ada berdasarkan teori Pemberdayaan oleh Mardikanto yang terdiri dari 4 dimensi yaitu, bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina lembaga.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemberdayaan Masyarakat Pencari Kerja dalam Mengurangi Angka Pengangguran oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kabupaten Grobogan

Penulis menganalisis dan mengumpulkan data berdasarkan teknik wawancara dengan perspektif teoritis dengan menggunakan teori Pemberdayaan oleh Mardikanto dikarenakan teori Mardikanto menjelaskan permasalahan yang terjadi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pencari Kerja dalam Mengurangi Angka Pengangguran oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kabupaten Grobogan dan ditemukan faktor-faktor yang mengakibatkan tingginya angka pengangguran disebabkan beberapa hal salah satunya yaitu kurangnya

keterampilan masyarakat dalam melakukan pekerjaannya. Pemberdayaan masyarakat pencari kerja diharapkan dapat melakukan inovasi dalam penetapan Upah Minimum Kabupaten dan menumbuhkan usaha mikro dan menanamkan jiwa wirausaha kepada peserta pelatihan, sehingga dapat mencetak masyarakat yang siap kerja sesuai dengan bidangnya..

1. Bina Manusia

Bina manusia merupakan upaya pertama dan paling penting yang harus diperhatikan dalam memberdayakan masyarakat, untuk mendapatkan hasil pemberdayaan yang baik terhadap masyarakat pencari kerja maka diperlukan usaha yang mendukung untuk kelangsungan pemberdayaan tersebut, yang terdiri dari peningkatan kompetensi pencari kerja, kompetensi Instruktur, ketersediaan SDM

2. Bina Usaha

Bina Usaha adalah suatu usaha yang dilakukan oleh Pemerintah disertakan partisipasi aktif masyarakat untuk menunjang prasarana/sarana dan kemudahan-kemudahan lain yang menunjang peningkatan usaha masyarakat dalam lingkungan yang sudah terbina, yang terdiri dari ketersediaan anggaran, Ketertiban corporate sosial responsibility (CSR), partisipasi masyarakat,

3. Bina Lingkungan

Program bina lingkungan merupakan bentuk dari sebuah kepedulian perusahaan terhadap kondisi masyarakat yang ada di sekitarnya, khususnya untuk mengembangkan usaha mikro, kecil dan koperasi dari laba yang telah disisihkan,

4. Bina Manusia

Bina manusia merupakan upaya pertama dan paling penting yang harus diperhatikan dalam memberdayakan masyarakat, untuk mendapatkan hasil pemberdayaan yang baik terhadap masyarakat pencari kerja maka diperlukan usaha yang mendukung untuk kelangsungan pemberdayaan tersebut, yang terdiri dari peningkatan kompetensi pencari kerja, kompetensi Instruktur, ketersediaan SDM.

5. Bina Manusia

Bina manusia merupakan upaya pertama dan paling penting yang harus diperhatikan dalam memberdayakan masyarakat, untuk mendapatkan hasil pemberdayaan yang baik terhadap masyarakat pencari kerja maka diperlukan usaha yang mendukung untuk kelangsungan pemberdayaan tersebut, yang terdiri dari peningkatan kompetensi pencari kerja, kompetensi Instruktur, ketersediaan SDM.

6. Bina Usaha

Bina Usaha adalah suatu usaha yang dilakukan oleh Pemerintah disertakan partisipasi aktif masyarakat untuk menunjang prasarana/sarana dan kemudahan-kemudahan lain yang menunjang peningkatan usaha masyarakat dalam lingkungan yang sudah terbina, yang terdiri dari ketersediaan anggaran, Ketertiban corporate sosial responsibility (CSR), partisipasi masyarakat,

7. Bina Lingkungan

Program bina lingkungan merupakan bentuk dari sebuah kepedulian perusahaan terhadap kondisi masyarakat yang ada di sekitarnya, khususnya untuk mengembangkan usaha mikro, kecil dan koperasi dari laba yang telah disisihkan, yang terdiri dari tanggung jawab sosial dan kelestarian lingkungan.

8. Bina Kelembagaan

Kelembagaan efektivitasnya akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan. Bina kelembagaan tidak hanya cukup dengan pembetulan lembaga yang dibutuhkan. Namun, jauh lebih penting dari pembentukannya adalah seberapa jauh kelembagaan yang telah terbentuk tersebut mampu berfungsi secara efektif, yang terdiri dari tupoksi, program, visi dan misi dan struktur organisasi.

3.2 Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Pencari Kerja dalam Mengurangi Angka Pengangguran oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kabupaten Grobogan

Adapun beberapa faktor penghambat Pemberdayaan Masyarakat Pencari Kerja dalam Mengurangi Angka Pengangguran oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kabupaten Grobogan yaitu:

1. Upah Minimum Kabupaten (UMK)
2. Pertumbuhan Ekonomi
3. Angkatan Kerja
4. Tingkat Pendidikan.

3.3 Upaya Mengatasi Hambatan Pemberdayaan Masyarakat Pencari Kerja dalam Mengurangi Angka Pengangguran oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kabupaten Grobogan

1. Meningkatkan Upah Minimum Kabupaten (UMK)
2. Menggalakkan Ekonomi Formal
3. Menyelenggarakan Bursa Pasar Kerja

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pemberdayaan masyarakat pencari kerja menggunakan konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Grobogan menurut Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Grobogan Drs. Teguh Harjokusumo M.Si menjelaskan bahwa potensi Sumber Daya Manusia di Kabupaten Grobogan memiliki dampak positif untuk mengatasi pengangguran. Oleh karena itu, perlunya pemberdayaan masyarakat pencari kerja untuk menciptakan tenaga kerja yang profesional.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang berfokus pada kendala-kendala yang ada dalam mengatasi pengangguran, maka pada penelitian ini, peneliti berfokus pada upaya-upaya atau usaha yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam mengatasi persoalan pengangguran. Upaya ini menyangkut terkait pemberdayaan pencari kerja oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi melalui pelatihan, penempatan tenaga kerja, dan juga kegiatan transmigrasi.

Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat pencari kerja sangat perlu didukung oleh semua pihak baik itu pemerintah dan masyarakat. Pelaksanaan pemberdayaan juga perlunya dana dari keuangan daerah agar pemberdayaan dapat dilakukan sesuai target yang ingin dicapai. Pengelolaan dana keuangan daerah diambil dari pendapatan daerah dan pelaksanaannya dalam bentuk

pembiayaan yang di keluarkan untuk pemberdayaan masyarakat pencari kerja.

IV. KESIMPULAN

Dari pembahasan hasil Penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Pencari Kerja dalam Mengurangi Angka Pengangguran oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kabupaten Grobogan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan masyarakat pencari kerja dalam mengurangi angka pengangguran oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Grobogan.

Upaya pemberdayaan masyarakat pencari kerja untuk mengurangi angka pengangguran dilakukan dengan empat pembinaan yaitu:

- a. Bina Manusia

Upaya yang dilakukan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Grobogan adalah peningkatan kompetensi pencari kerja, yakni melalui pelatihan – pelatihan ketrampilan kerja berbasis kompetensi yang dilaksanakan di UPTD BLK Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Grobogan.

- b. Bina Usaha

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Grobogan menyusun rencana dan melaksanakan anggaran untuk mengurangi angka pengangguran melalui kegiatan pelatihan berbasis kompetensi. Selain itu, juga melibatkan dunia usaha melalui anggaran CSR untuk kegiatan di bidang ketenagakerjaan. Serta, melibatkan partisipasi masyarakat melalui kegiatan musrenbang.

- c. Bina Lingkungan

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Grobogan melakukan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dengan melakukan pelayanan prima di bidang ketenagakerjaan. Serta, melakukan pelestarian lingkungan melalui penanaman pohon penghijauan di lingkungan kantor.

- d. Bina Kelembagaan

Secara garis besar Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Grobogan memiliki tugas pokok dan fungsi serta visi dan misi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pelatihan kerja berbasis kompetensi. Terdapat 3 (Tiga) Program utama yakni program Perencanaan Tenaga Kerja, Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja, serta Program Penempatan Tenaga Kerja

2. Hambatan Pemberdayaan masyarakat pencari kerja dalam mengurangi angka pengangguran oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Grobogan yakni

- a. Upah Minimum Kabupaten (UMK) Grobogan yang masih berada pada peringkat bawah jika dibandingkan dengan kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah

- b. Angka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Grobogan 5,24 persen yang masih di bawah angka pertumbuhan ekonomi nasional, yakni 5,31 persen.

- c. Angkatan kerja Kabupaten Grobogan sesuai data BPS tahun 2022 pada angka 783.040 atau 72,05 persen. Angka tersebut menyebabkan masih tingginya angka tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang mencapai 4,40 persen pada tahun 2022.

- d. Tingkat Pendidikan masyarakat Kabupaten Grobogan sesuai data yang dirilis BPS Tahun 2022 menyebut sebagian besar lulusan sekolah dasar (SD) yang mencapai 389.395.
3. Upaya mengatasi penghambat yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam memberdayakan masyarakat pencari kerja untuk mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Grobogan:
 - a. Mengusulkan kenaikan UMK Kabupaten Grobogan kepada Gubernur Jawa Tengah untuk ditetapkan menjadi Keputusan Gubernur.
 - b. Menggalakkan ekonomi formal dengan mempermudah investor yang akan membuka usaha di Kabupaten Grobogan.
 - c. Menyelenggarakan bursa pasar kerja yang diselenggarakan rutin setiap tahun. Serta, menginformasikan lowongan pekerjaan melalui papan pengumuman, *website* dan media sosial.
 - d. Membentuk Bursa Kerja Khusus (BKK) pada setiap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) serta membentuk kelas khusus Bahasa asing.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian, dimana peneliti hanya diberikan waktu 15 hari untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan serta membuat solusi akan permasalahan yang terjadi. Tidak hanya itu dikarenakan waktu penelitian yang singkat peneliti keterbatasan untuk mejangkau ruang lingkup penelitian yang lebih luas dalam mengidentifikasi permasalahan yang terkait Pemberdayaan masyarakat pencari kerja dalam mengurangi angka pengangguran oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Grobogan.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pemberdayaan masyarakat pencari kerja dalam mengurangi angka pengangguran oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Grobogan. Hal ini diperuntukan agar permasalahan yang ditemukan dapat menjadi bahan evaluasi di masa yang akan datang.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, R. N., Zauhar, S., & Soeaidy, M. S. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengurangi Angka Pengangguran di Kabupaten Sampang. *Wacana, Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 18(03), 203–2012. <https://doi.org/10.21776/ub.wacana.2017.018.03.7>
- Darwita. K. (2018). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Pengangguran di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng*. Lokus Majalah Ilmiah FISIP. 9 (1), 51-60.
- Hidayanti. I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Upaya Mengurangi Pengangguran di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Retrieved from <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/7629>
- Irvanto, J. C. (2017). Peran Dinas Tenaga Kerja (DISNAKER) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 1243–1256.
- Mardikanto, Totok, and, Soebianto, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Nuraini, S. (2022). Strategi Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Angka Pengangguran Di Masa Pandemi Covid-19. *Governance*, 10(2), 49–64. <https://doi.org/10.33558/governance.v10i2.5639>.

